



## Pembentukan UMKM Varisko sebagai Pemberdayaan dan Solusi Ekonomi Masyarakat Cumedak Jember

### *The Establishment of Varisko MSMEs as an Empowerment and Economic Solution for the Cumedak Jember Community*

Alfina Wildatul Fitriyah<sup>1\*</sup>, Faizatur Robiatil Adawiyah<sup>2</sup>, Saini<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember, Indonesia

Email: [phinapulapan@gmail.com](mailto:phinapulapan@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. Imam Sukarto No.60, Krajan, Balet Baru, Kec. Sukowono, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68194, Indonesia

\*Korespondensi Penulis

---

#### Artikel Histori:

Naskah Masuk: 31 Juli 2025;

Revisi: 16 Agustus 2025;

Diterima: 28 Agustus 2025;

Terbit: 31 Agustus 2025;

**Keywords:** Cassava Chips;  
Community Economic Solutions;  
Community Empowerment;  
Cumedak Village; Micro business.

**Abstract:** *Varisko micro business as an empowerment effort and economic solution for the community of Cumedak Village, Jember. Cumedak Village faces significant economic challenges, marked by an unemployment rate of 12% and poverty rate of 18%, as well as the majority of the population's dependence on the agricultural sector with unstable incomes. This study aims to analyze and develop the formation of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM). The study employs a descriptive qualitative approach with a case study design. Data collection was conducted through participatory field observations, in-depth interviews with residents and MSME actors, as well as documentation of activities. Data analysis was conducted qualitatively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the assistance showed a significant increase in the technical capabilities of production, product quality, and operational efficiency of Varisko MSMEs. Training in business management and digital marketing strategies succeeded in increasing sales by 35% during the assistance period. In addition, this program had a positive social impact by increasing the participation, confidence, and motivation of MSME members, as well as strengthening social networks and solidarity among residents. Despite challenges such as the incompatibility of the proponents' fields of study, community controversy regarding involvement and sustainability, as well as low initial interest and lack of community understanding, solutions in the form of persuasive education, practical technical training, flexible scheduling, and assistance with access to capital and legality were successfully implemented. In conclusion, the establishment of Varisko SMEs has proven effective as a means of empowerment and a sustainable economic solution for the community of Cumedak Village, not only increasing income but also strengthening social aspects and self-reliance.*

---

#### Abstrak

UMKM Varisko sebagai upaya pemberdayaan dan solusi ekonomi bagi masyarakat Desa Cumedak, Jember. Desa Cumedak menghadapi tantangan ekonomi signifikan, ditandai oleh tingkat pengangguran 12% dan kemiskinan 18% serta ketergantungan mayoritas penduduk pada sektor pertanian dengan pendapatan tidak stabil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan pembentukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan partisipatif, wawancara mendalam dengan warga dan pelaku UMKM, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis produksi, kualitas produk, dan efisiensi operasional UMKM Varisko. Pelatihan manajemen

usaha dan strategi pemasaran digital berhasil meningkatkan penjualan sebesar 35% selama periode pendampingan. Selain itu, program ini memberikan dampak sosial positif dengan meningkatkan partisipasi, rasa percaya diri, dan motivasi anggota UMKM, serta memperkuat jejaring sosial dan solidaritas antarwarga. Meskipun terdapat tantangan seperti ketidaksesuaian bidang ilmu pengusul, kontroversi masyarakat terkait keterlibatan dan keberlanjutan, serta rendahnya minat awal dan kurangnya pemahaman masyarakat, solusi berupa edukasi persuasif, pelatihan teknis praktis, penjadwalan fleksibel, dan pendampingan akses modal serta legalitas berhasil diterapkan. Kesimpulannya, pembentukan UMKM Varisko terbukti efektif sebagai sarana pemberdayaan dan solusi ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Cumedak, tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memperkuat aspek sosial dan kemandirian.

**Kata Kunci:** Desa Cumedak; Kripik Singkong; Pemberdayaan masyarakat; Solusi Ekonomi Masyarakat; UMKM.

## **1. PENDAHULUAN**

Sebagai pemberdayaan dan solusi ekonomi masyarakat Desa Cumedak Jember pembentukan UMKM Varisko merupakan langkah strategis yang penting. Mayoritas bergantung pada sektor pertanian dengan pendapatan yang tidak stabil. Adalah faktor pendorong kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jember tahun 2023 (Hadi et al., 2024), tingkat pengangguran dan kemiskinan di Desa Cumedak masih relatif tinggi, mencapai 12% dan 18% secara berturut-turut, sehingga diperlukan alternatif sumber penghasilan yang berkelanjutan (Ekonomi et al., 2025). Dengan membentuk UMKM Varisko, masyarakat diberikan akses pelatihan kewirausahaan, modal usaha, dan pemasaran produk lokal yang dapat meningkatkan pendapatan mereka serta mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian semata. Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan UMKM Varisko tidak hanya berperan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi, tetapi juga sebagai solusi nyata dalam mengatasi permasalahan sosial-ekonomi di Desa Cumedak.

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembentukan UMKM berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Hal ini dikarenakan UMKM mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas akses pasar, serta menciptakan lapangan kerja baru yang berkelanjutan (Krisna, 2024). Sebagai contoh, penelitian oleh Nadiroh, Tri Nadhirotur Roifah (2025) mengungkapkan bahwa UMKM di wilayah pedesaan Jawa Timur berhasil meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 30% dalam kurun waktu dua tahun. Selain itu, studi oleh Hety Gusnia (2025), Kesumadewi (2024), Harahap et al., (2025) menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan dan pendampingan teknis menjadi faktor kunci keberhasilan UMKM dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan bukti empiris tersebut, pembentukan UMKM Varisko di Desa Cumedak Jember diharapkan dapat mengadopsi strategi serupa untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi, sehingga memberikan solusi efektif terhadap permasalahan sosial-ekonomi yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan pembentukan UMKM Varisko sebagai upaya pemberdayaan dan solusi ekonomi masyarakat Desa Cumedak Jember. Pemberdayaan UMKM di pedesaan memerlukan dukungan kelembagaan, akses pembiayaan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Tantangan yang dihadapi pelaku usaha desa antara lain keterbatasan modal, keterampilan manajerial, serta hambatan regulasi (Darusman, 2023). Dana desa dapat menjadi instrumen strategis dalam mendorong ekonomi lokal apabila dikelola secara transparan dan terarah, terutama melalui penguatan kelembagaan masyarakat (Indartuti et al., 2022). Selain itu, model pembiayaan terintegrasi seperti *blended finance* maupun *microfinance* berbasis syariah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja usaha mikro serta memperluas inklusi keuangan masyarakat (Abidin & Apandi, 2022; Hawariyuni & Kassim, 2023). Dukungan internasional melalui program fasilitasi akses pasar, produktivitas, dan skema pembiayaan inovatif juga mempercepat pertumbuhan UMKM desa, sehingga mampu bersaing dalam rantai nilai global (UNIDO Indonesia, 2022). Dengan demikian, sinergi antara modal sosial, kebijakan pemerintah, dan inovasi pembiayaan dapat menjadi kunci pemberdayaan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan.

Pembentukan UMKM Varisko merupakan langkah krusial dalam pemberdayaan dan solusi ekonomi masyarakat Desa Cumedak Jember. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi desa yang masih rentan terhadap fluktuasi pendapatan dan keterbatasan akses pasar serta modal usaha. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember menunjukkan bahwa lebih dari 75% pelaku usaha mikro di desa tersebut belum memiliki akses pembiayaan formal dan pelatihan kewirausahaan yang memadai, sehingga potensi ekonomi lokal belum tergali secara optimal (S & Lestari, 2025). Dengan membentuk UMKM Varisko, Masyarakat dapat memperoleh pelatihan, pendampingan, serta akses modal yang terstruktur, yang secara langsung meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing produk lokal. Oleh karena itu, UMKM Varisko tidak hanya menjadi sarana pemberdayaan ekonomi, tetapi juga solusi strategis dalam jangka Panjang untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cumedak secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Berisi deskripsi Tugas pengabdian kelompok warga Desa Cumedak yang terlibat secara langsung dalam proses pembentukan dan pengembangan UMKM Varisko (Varian Rasa Kripik Singkong). Kelompok ini mencakup komunitas yang menjadi sasaran program, terutama masyarakat dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah yang memiliki potensi dan

kemauan untuk diberdayakan secara ekonomi melalui pengolahan hasil pertanian lokal. Pengamatan dan analisis difokuskan pada perubahan yang terjadi dalam aspek keterampilan produksi, pemahaman kewirausahaan, serta peningkatan pendapatan setelah adanya pendampingan dalam bentuk pelatihan, pengemasan, manajemen usaha, dan pemasaran produk. Dengan demikian, unit analisis ini menjadi pusat perhatian dalam mengevaluasi sejauh mana program pengabdian mampu memberdayakan masyarakat secara konkret dan berkelanjutan melalui UMKM berbasis potensi lokal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus (Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, 2024), yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembentukan dan pengembangan UMKM Varisko sebagai bentuk nyata pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cumedak. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami dinamika sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya intervensi program pengabdian.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi lapangan, wawancara mendalam dengan warga dan pelaku UMKM, serta dokumentasi selama proses pelatihan, produksi, hingga pemasaran kripik singkong (Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, 2024). Penelitian ini juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam kegiatan pemberdayaan. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna memperoleh gambaran yang utuh tentang efektivitas program pembentukan UMKM Varisko sebagai solusi terhadap permasalahan ekonomi lokal. Dengan desain ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan model pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal di desa-desa lainnya.

Sumber data dalam kegiatan pengabdian ini diperoleh dari dua jenis, yaitu: (a) Data Primer diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat Desa Cumedak, anggota UMKM, tokoh masyarakat, serta anggota yang terlibat dalam pelatihan dan pembentukan UMKM Varisko. Selain itu, data juga dikumpulkan dari hasil dokumentasi kegiatan seperti foto, video, catatan lapangan, serta testimoni dari peserta. (b) Data Sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti profil Desa Cumedak, data potensi desa, laporan kegiatan desa, literatur tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, jurnal ilmiah, artikel terkait UMKM berbasis pangan lokal, serta referensi dari instansi terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM maupun BPJPH untuk sertifikasi halal.

Gabungan dari kedua sumber data ini menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas program pengabdian dan menilai dampak kegiatan terhadap pemberdayaan ekonomi

masyarakat setempat.

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam dalam kegiatan pengabdian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi Lapangan, teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi masyarakat, potensi lokal yang dimiliki, proses pelatihan, produksi kripik singkong, dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan UMKM Varisko. Observasi dilakukan secara partisipatif agar peneliti dapat memahami secara nyata dinamika sosial dan aktivitas ekonomi di lokasi.

Wawancara, dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada pihak-pihak terkait, seperti warga peserta program, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mendalam terkait kebutuhan, kendala, pengalaman, serta harapan masyarakat terhadap keberlanjutan UMKM yang dibentuk.

Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui berbagai bentuk dokumen seperti foto kegiatan, video pelatihan, catatan harian lapangan, surat undangan, daftar hadir, dan laporan kegiatan. Dokumentasi juga mencakup arsip atau data pendukung seperti profil desa dan rencana program desa.

Mengumpulkan informasi dari sumber-sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi terkait pemberdayaan masyarakat, pengembangan UMKM, serta konsep ekonomi berbasis potensi lokal. Teknik ini mendukung landasan teori dan kerangka berpikir dalam kegiatan pengabdian.

Analisis data dalam kegiatan pengabdian ini yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi masyarakat sebelum, selama, dan setelah dilaksanakannya (Nurfajriani et al., 2024). Program pembentukan UMKM Varisko, melalui tahapan: (1) Reduksi Data, pada tahap ini data yang tidak relevan atau bersifat berlebihan disaring dan disederhanakan agar fokus pada informasi penting yang berkaitan dengan tujuan program, seperti keterlibatan masyarakat, proses pelatihan, dan hasil pemberdayaan. (2) Penyajian Data, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau dokumentasi visual (foto dan video) untuk menggambarkan perkembangan kegiatan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini membantu memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap dampak program. (3) Penarikan Kesimpulan, dari data yang telah disajikan, dilakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan utama: sejauh mana pembentukan UMKM Varisko mampu menjadi sarana pemberdayaan dan solusi ekonomi bagi masyarakat Desa Cumedak. Kesimpulan juga mencakup evaluasi kekuatan dan kelemahan program sebagai dasar untuk pengembangan kegiatan selanjutnya. Metode analisis ini dipilih agar hasil pengabdian tidak

hanya terukur secara output, tetapi juga dapat menunjukkan perubahan nyata di tingkat partisipasi, keterampilan, dan ekonomi masyarakat.

### **3. HASIL**

Berisi deskripsi Hasil pendampingan pembentukan UMKM Varisko di Desa Cumedak Jember menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis produksi kripik singkong varian rasa. Hal ini disebabkan oleh pelatihan intensif yang diberikan kepada anggota UMKM mengenai teknik pengolahan, pengemasan, dan pengendalian mutu produk . Data evaluasi selama kegiatan KKN pendampingan mencatat peningkatan kualitas produk yang memenuhi standar kebersihan dan cita rasa konsisten, sehingga produk Varisko lebih diminati oleh konsumen lokal maupun pasar online. Selain itu, pendampingan juga melibatkan transfer teknologi sederhana yang mudah diterapkan oleh masyarakat. Dengan demikian, pendampingan PKM berhasil meningkatkan kapasitas produksi UMKM Varisko secara signifikan, yang menjadi fondasi utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cumedak. Foto-foto dokumentasi proses pelatihan dan produksi memperlihatkan antusiasme peserta dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.



**Gambar 1.** Proses produksi UMKM VARISKO (Varian Rasa Kripik Singkog).



**Gambar 2.** Prosesn Packing VARISKO (Varian Rasa Kripik Singkong).



**Gambar 3.** Hasil Produk UMKM VARISKO (Varian Rasa Kripik SIngkong) dengan 3 rasa: Original, Pedas dan Jagung Manis– design label 1.

Pendampingan PKM juga berhasil memperkuat aspek manajerial dan pemasaran UMKM Varisko sebagai solusi ekonomi masyarakat Desa Cumedak. Hal ini penting karena keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan usaha dan strategi pemasaran sering menjadi kendala utama dalam pengembangan UMKM. Selama pendampingan, dilakukan pelatihan manajemen usaha, pencatatan keuangan sederhana, serta strategi pemasaran digital yang sesuai dengan karakteristik produk dan target pasar. Hasilnya, UMKM Varisko mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jaringan pemasaran hingga ke luar wilayah Jember. Data penjualan menunjukkan peningkatan sebesar 35% dalam periode pendampingan. Oleh karena itu, pendampingan PKM tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memperkuat aspek bisnis yang esensial untuk keberlanjutan UMKM Varisko.



**Gambar 4.** Pemasaran UMKM VARISKO (Varian Rasa Kripik SIngkong) – design 2 label (revisi).

Selanjutnya, pendampingan PKM memberikan dampak sosial yang positif dengan meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat Desa Cumedak melalui UMKM Varisko. Hal ini dikarenakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk perempuan dan pemuda, dalam setiap tahap pengembangan usaha. Observasi dan wawancara selama pendampingan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan motivasi anggota UMKM dalam mengelola usaha secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini memperkuat jejaring sosial dan solidaritas antarwarga, yang menjadi modal sosial penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Kesimpulannya, pendampingan PKM tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan pemberdayaan masyarakat Desa Cumedak secara menyeluruh.



**Gambar 5.** Kegiatan pelatihan manajemen dan pemasaran offline dan online.

#### 4. DISKUSI

##### **Kesesuaian bidang ilmu: fakta tidak sesuai**

Meskipun kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki dampak sosial dan ekonomi yang positif, namun dalam pelaksanaannya terdapat ketidaksesuaian antara topik kegiatan dengan bidang ilmu utama pengusul atau tim pelaksana. Misalnya, jika pengusul berasal dari bidang ilmu keagamaan, pendidikan, atau kesehatan, sementara kegiatan lebih menekankan pada aspek kewirausahaan, ekonomi, dan pengembangan UMKM, maka hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian secara keilmuan.

Ketidaksesuaian ini berdampak pada kurang optimalnya integrasi antara dasar keilmuan dengan metode pelaksanaan, serta berpotensi mengurangi kekuatan akademik dalam pendekatan dan evaluasi program. Namun demikian, hal ini masih dapat diatasi apabila kegiatan dilakukan secara lintas disiplin dengan melibatkan mitra atau kolaborator yang berasal dari bidang ekonomi, manajemen, atau kewirausahaan, agar tetap menjamin relevansi dan kualitas pelaksanaan kegiatan di lapangan.

##### **Kontroversi Masyarakat**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan UMKM Varisko, ditemukan beberapa kontroversi di tengah masyarakat yang menjadi tantangan tersendiri. Salah satu bentuk kontroversi muncul dari perbedaan pandangan antarwarga mengenai siapa yang berhak terlibat langsung dalam program ini. Beberapa warga merasa tidak dilibatkan atau kurang mendapatkan kesempatan yang sama, sehingga menimbulkan rasa ketidakadilan sosial dan potensi kecemburuan antar kelompok. Selain itu, terdapat keraguan dari sebagian masyarakat terhadap keberlanjutan program UMKM tersebut. Mereka menilai bahwa kegiatan semacam ini sering kali hanya berlangsung sesaat selama masa pendampingan, namun tidak berlanjut atau mandiri setelah tim pengabdian selesai melaksanakan program. Hal ini menimbulkan persepsi bahwa kegiatan tersebut lebih bersifat formalitas atau simbolik daripada benar-benar menyelesaikan masalah ekonomi.

Di sisi lain, aspek kepercayaan terhadap produk, seperti status kehalalan, higienitas, dan kualitas kemasan juga menjadi bahan perdebatan, terutama bagi warga yang belum familiar dengan proses produksi olahan modern seperti kripik singkong Varisko. Sebagian masyarakat mempertanyakan apakah produk tersebut sudah sesuai standar dan aman dikonsumsi secara luas. Kontroversi ini menjadi catatan penting bahwa dalam proses pemberdayaan, pendekatan sosial dan komunikasi persuasif harus lebih diperkuat, agar semua elemen masyarakat merasa terlibat, dihargai, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap program yang dijalankan.

### **Kendala dan Solusi dari minat dan problematika**

Berikut adalah kendala yang berkaitan dengan minat dan problematika dalam kegiatan pengabdian masyarakat: (1) Rendahnya minat masyarakat dalam memulai usaha, Sebagian masyarakat Desa Cumedak menunjukkan sikap pasif dan kurang antusias terhadap kegiatan UMKM karena merasa belum yakin dengan manfaat ekonomi jangka panjangnya. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengalaman berwirausaha serta kekhawatiran terhadap risiko kerugian. (2) Kurangnya pemahaman tentang proses produksi dan manajemen usaha, banyak warga belum memiliki pengetahuan dasar tentang cara memproduksi kripik singkong yang higienis, teknik pengemasan yang menarik, serta bagaimana mengelola keuangan dan pemasaran produk. (3) Problematika waktu dan komitmen, beberapa peserta kesulitan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan karena berbenturan dengan pekerjaan utama atau kegiatan rumah tangga. Hal ini menghambat proses pendampingan yang membutuhkan keterlibatan rutin. (4) Kurangnya akses terhadap modal dan legalitas usaha, Masyarakat belum terbiasa mengakses permodalan dari lembaga keuangan atau belum memahami pentingnya legalitas seperti sertifikat halal dan izin edar, yang sebenarnya penting untuk kelangsungan usaha.

Berikut adalah solusi yang berkaitan dengan minat dan problematika dalam kegiatan pengabdian masyarakat. (1) Edukasi dan pendekatan persuasive, dilakukan sosialisasi dengan metode yang sederhana dan komunikatif untuk meningkatkan kesadaran tentang potensi keuntungan dari UMKM, termasuk memberi contoh nyata keberhasilan usaha serupa di desa lain. (2) Pelatihan teknis dan praktik langsung, disediakan pelatihan intensif mengenai cara produksi, pengemasan, manajemen usaha, serta branding produk. Pelatihan dilakukan secara bertahap dan praktis agar mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang pendidikan. (3) Penjadwalan fleksibel dan berbasis kelompok, kegiatan dilaksanakan dengan penjadwalan yang menyesuaikan aktivitas harian warga, serta dibagi ke dalam kelompok kecil agar lebih efisien dan partisipatif. (4) Pendampingan akses permodalan dan sertifikasi, tim pengabdian membantu menghubungkan peserta dengan lembaga keuangan mikro atau koperasi desa, serta memberikan panduan langkah demi langkah untuk mengurus sertifikat halal dan izin produk secara gratis atau bersubsidi.

## 5. KESIMPULAN

Pembentukan UMKM Varisko di Desa Cumedak menunjukkan potensi besar sebagai model pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari peningkatan kapasitas produksi dan penjualan, tetapi juga dari dampak sosial yang signifikan, seperti peningkatan partisipasi dan kemandirian masyarakat. Untuk keberlanjutan program, penting untuk terus memperkuat aspek manajerial dan pemasaran, serta mengatasi tantangan sosial melalui komunikasi yang efektif dan inklusif. Pendampingan akses terhadap permodalan formal dan legalitas usaha juga krusial untuk memastikan UMKM Varisko dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi motor penggerak ekonomi desa yang mandiri. Model ini dapat direplikasi di desa-desa lain dengan penyesuaian terhadap karakteristik dan potensi lokal masing-masing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala desa Cumedak dan Masyarakat yang berpartisipasi dalam bentukan komunitas dalam pelaksanaan PKM ini, juga terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan serta institusi Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember yang menjadi support utama suksesnya pelaksanaan PKM dan membimbing penulis dalam perampungan artikel ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z., & Apandi, A. (2022). Developing a blended finance implementation model for community empowerment in rural areas. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 15(1). <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i1.36642>
- Darusman, D. (2023). The perspective of rural entrepreneurs in Indonesia toward the challenges of developing small and medium enterprises (SMEs): An evidence from Sambas Regency, West Kalimantan Province. *Journal of Business and Management Studies*, 5(1), 50–62. <https://doi.org/10.32996/jbms.2023.5.1.6>
- Ekonomi, M. J., Bisnis, A., Tahun, N., Nisa, A., Ginting, B., Tantri, C. A., Sitio, E. A., & S, H. A. (2025). Membangun UMKM yang berkelanjutan: Kunci mewujudkan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Gusnia, H. R. H. (2025). Peran kebijakan pemerintah dalam mendukung kewirausahaan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap pertumbuhan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 33–40.
- Hadi, S., Taufiki, A., Ahmad, M. Z., & Siswanto, A. (2024). Analisis tingkat kemiskinan tahun 2023 di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Sosial dan Studi*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.59435/jiss.v2i1.224>
- Harahap, L. M., Aulia, D., Tambunan, I. P., Nurbani, K., & Hutapea, M. N. (2025). [Artikel dalam *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*]. *Jurnal Ilmu*

*Manajemen, Bisnis dan Ekonomi*, 3(1), 70–77.  
<https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE>

- Hawariyuni, W., & Kassim, S. H. (2023). Proposing an integrated Islamic microfinance model in alleviating poverty and improving the performance of microenterprises in Indonesia. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*.
- Indartuti, E., et al. (2022). Utilization of village funds in improving the economy of village communities. *International Journal of Social Science and Business*, 6(3).  
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i3.49953>
- Kesumadewi, E. (2024). Mengatasi pengangguran melalui peningkatan kewirausahaan dengan program tenaga kerja mandiri. *Jurnal Manajemen Sumber Daya*, 1(4), 1–15.  
<https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.360>
- Krisna, A. E. (2024). Transformasi UMKM melalui industri kreatif: Pendekatan untuk meningkatkan daya saing dan inovasi. *Jurnal Pemasaran dan Manajemen*, 3(4).  
<https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i4.4514>
- Nadiroh, N., Roifah, T. N., & Y. K. (2025). Kabupaten Situbondo melalui kerajinan besek bambu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 51–65.  
<https://doi.org/10.56013/jebi.v5i1.3854>
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Wiyanda: Jurnal Ilmu Sosial*, 10(3), 826–833.
- S, S. R. N., & Lestari, V. D. (2025). Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam memfasilitasi akses permodalan bagi UMKM di Kabupaten Jember. *Jurnal Digital Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/10.30640/digital.v4i1.3910>
- Sofwatillah, S., Risnita, R., Jailani, M. S., & D. A. S. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 15(2), 79–91.
- UNIDO Indonesia. (2022, May 17). Enabling market access through improved productivity and innovative financing for SMEs. *United Nations Indonesia*.  
<https://indonesia.un.org/en/179376-enabling-market-access-through-improved-productivity-and-innovative-financing-smes>